

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK

(INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK)

Nama Bank : PT Bank SMBC Indonesia Tbk. (individu)
 Posisi Laporan : Juni 2025

ANALISA KUALITATIF SECARA INDIVIDU	
<p>Risiko suku bunga dalam <i>Banking Book</i> (<i>Interest Rate Risk in the Banking Book/IRRBB</i>) didefinisikan sebagai risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi <i>Banking Book</i>, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (<i>earnings</i>) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Sesuai dengan ketentuan, Bank melakukan pengukuran dan pemantauan IRRBB dengan menggunakan metode ΔEVE (<i>Economic Value of Equity</i>) dan ΔNII (<i>Net Interest Income</i>). Pada pemantauan IRRBB ini, cakupan posisi <i>Banking Book</i> mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sebagaimana tercantum dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas Bank. Berdasarkan hal tersebut, maka produk-produk yang memiliki suku bunga tercakup dalam perhitungan IRRBB Bank seperti:</p>	
<p>Aset :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penempatan pada Bank Indonesia - Penempatan pada Bank Lain - Surat Berharga yang Dimiliki - Kredit yang Diberikan 	<p>Kewajiban:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dana Pihak Ketiga - Kewajiban pada Bank Lain - Pinjaman Diterima - Surat Berharga Diterbitkan
<p>Derivative</p> <ul style="list-style-type: none"> - Transaksi Interest Rate Swap - Transaksi Cross Currency Swap 	
<p>Bank tidak memperhitungkan Modal dalam perhitungan IRRBB.</p>	
<p>Dalam melakukan pengelolaan IRRBB, Bank telah menetapkan <i>risk appetite</i> yang diwujudkan dalam bentuk <i>internal buffer</i> atas maksimum ΔEVE yang harus dijaga. Risk Management akan melakukan pengukuran dan pemantauan IRRBB secara berkala untuk dilaporkan kepada Direksi dan ALCO/KMR. Apabila tingkat IRRBB telah mendekati atau melampaui angka <i>buffer</i> tersebut, maka ALCO akan memutuskan strategi bisnis maupun strategi lindung nilai yang harus dilakukan untuk mengembalikan angka IRRBB ke tingkatan yang diinginkan. Unit bisnis dan Treasury akan bertanggung jawab untuk melakukan strategi bisnis dan lindung nilai yang telah dirumuskan tersebut</p>	
<p>Untuk meningkatkan efektifitasnya, pemantauan atas IRRBB akan dilakukan secara bulanan. Sementara faktor-faktor pendukung modeling IRRBB seperti rasio pelunasan dipercepat (<i>prepayment ratio</i>) dan produk yang tidak memiliki jatuh tempo (<i>non-maturity deposits/NMD</i>) akan dikaji ulang secara tahunan.</p>	
<p>Pengukuran IRRBB dilakukan dengan menggunakan metode standard sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam ketentuan tersebut, telah dirumuskan beberapa skenario shock suku bunga yang harus digunakan dalam perhitungan IRRBB sebagai berikut:</p>	

Δ EVE <ul style="list-style-type: none"> - Parallel shock up - Parallel shock down - Steepener shock - Flattener shock - Short rate shock up - Short rate shock down 	Δ NII <ul style="list-style-type: none"> - Parallel shock up - Parallel shock down
--	--

Secara internal, dalam melakukan pemantauan IRRBB, Bank SMBC Indonesia juga melakukan pengukuran sensitivitas nilai asset dan kewajibannya dengan menggunakan pendekatan *Basis Point Value* (BPV). BPV mengukur perubahan nilai wajar atas asset dan kewajiban Bank sebagai akibat dari perubahan suku bunga sebesar 0.01%. Pengukuran BPV Bank meliputi seluruh produk Bank yang memiliki suku bunga (*interest rate bearing products*), namun tidak termasuk:

- Kredit yang telah jatuh tempo
- Non Maturing Deposits/NMD (Giro dan Tabungan)
- Modal

Bank juga telah memperhitungkan *prepayment ratio* khususnya untuk kredit segmen pensiun.

Dalam melakukan pengelolaan IRRBB terutama dalam melakukan lindung nilai Bank melakukan transaksi swap suku bunga (*Interest Rate Swap/IRS*) untuk mengubah asset/kewajiban dengan suku bunga tetap (*fix rate*) menjadi suku bunga mengambang (*floating rate*). Namun demikian atas transaksi lindung nilai tersebut, Bank tidak menerapkan *hedge accounting* sehingga seolah tidak ada keterkaitan antara kedua transaksi tersebut.

Beberapa asumsi permodelan yang digunakan dalam pengukuran IRRBB adalah sebagai berikut:

- Marjin komersial dan *spread component* atas asset dan kewajiban Bank telah diperhitungkan dalam arus kas Bank. Namun kedua hal tersebut tidak diperhitungkan dalam penentuan tingkat suku bunga diskonto Bank, sehingga tingkat suku bunga diskonto hanya ditentukan dari *risk-free rate*
- Dalam menghitung rata-rata jangka waktu dari NMD, khususnya tabungan, penurunan atas saldo tabungan pada setiap periode sampai dengan perubahan suku bunganya dianggap sebagai rasio *run off* dari produk NMD. Selain itu, NMD akan dianggap sebagai jatuh tempo pada saat dilakukannya perubahan suku bunga dan periode perhitungan bunga akan dihitung ulang. Sementara untuk produk Giro, Bank tidak melakukan perhitungan *behavioral* karena secara konservatif Bank mengasumsikan produk Giro yang dimiliki Bank termasuk Simpanan Tidak Stabil (*Non Stable Deposits*) dan memasukkannya ke periode paling pendek.
- *Prepayment ratio* untuk kredit khususnya untuk segmen Purnabakti, Mitra Usaha Rakyat dan *Consumer Finance* (khusus untuk BFI dan OMA) dihitung dengan menggunakan metode *Single Monthly Mortality* (SMM). Namun demikian, karena kebijakan Bank yang akan mengenakan denda signifikan atas pencairan deposito sebelum jatuh tempo, maka Bank tidak memperhitungkan *Time Deposit Redemption Rate* (TDRR).
- Bank tidak memasukkan komponen Modal dalam perhitungan IRRBB baik untuk perhitungan Δ EVE maupun Δ NII
- Bank melakukan perhitungan IRRBB atas eksposur dalam 3 mata uang yang signifikan (IDR, USD dan JPY) secara terpisah dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto, *forward rate* serta skenario shock suku bunga tersendiri untuk setiap mata uang. Untuk eksposur dalam mata uang yang tidak signifikan diperhitungkan secara gabungan dengan eksposur dalam mata uang USD.

- Bank melakukan penjumlahan sederhana dalam mengagregasikan posisi antar mata uang Bank dalam ekuivalen IDR. Saat ini Bank tidak memperhitungkan korelasi suku bunga dan nilai tukar antar mata uang.

Dari hasil pengukuran IRRBB untuk posisi Juni 2025 dapat dilihat bahwa Δ EVE tertinggi Bank terjadi pada skenario *Parallel Shock Up* yaitu sebesar IDR 2,45 trillion (7,34% dari CET1). Bank masih memiliki eksposur kredit jangka panjang dengan suku bunga tetap yang cukup besar, terutama dari segmen kredit pensiun sebesar IDR 20,76 triliun. Kredit segmen pensiun ini memberikan kontribusi Δ EVE sebesar IDR 1,32 triliun (3,94% dari CET1). Sementara dari perspektif Δ NII, pada skenario *Parallel Shock Up*, NII Bank akan mengalami penurunan sebesar IDR 0,16 triliun. Hal ini merupakan 6,83% dari proyeksi NII Bank pada kondisi *baseline*.

Apabila dibandingkan dengan periode Maret 2025, Δ EVE Bank mengalami kenaikan sebesar 0,34%. Sementara untuk Δ NII Bank mengalami kenaikan sebesar 1,79% bila dibandingkan dengan posisi Maret 2025 dari sebelumnya 5,04% menjadi 6,83%. Beberapa segmen yang mengalami perubahan eksposur dalam periode ini adalah peningkatan exposure di sektor Derivative, Placement BI, Placement Other Bank, Casa dan Borrowing. Sementara penurunan exposure terjadi pada segmen Marketable Securities, Receivable, Deposito dan Liabilities Other Bank.

ANALISA KUANTITATIF SECARA INDIVIDU

- Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) yang diterapkan untuk produk tabungan adalah 4,94 bulan, dimana dalam penentuannya Bank menggunakan jangka waktu rata-rata dari *core deposit*, sedangkan untuk *non core deposit* ditetapkan pada skala waktu overnight. Sementara produk Giro dimasukkan ke periode penyesuaian suku bunga terpendek (*overnight*).
- Jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) terlama yang diterapkan untuk produk tabungan adalah 120 bulan .

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank SMBC Indonesia Tbk. (individu)
 Posisi Laporan : Juni 2025
 Mata Uang : Total dalam juta IDR

Dalam Juta Rupiah Periode	ΔEVE		ΔNII	
	T	T – 1	T	T – 1
<i>Parallel up</i>	-2.452.116,93	-2.288.617,05	-164.221,30	-121.203,36
<i>Parallel down</i>	2.640.117,85	2.478.033,64	126.364,42	75.382,29
<i>Steepener</i>	81.569,84	117.085,61		
<i>Flattener</i>	-656.021,72	-614.162,81		
<i>Short rate up</i>	-1.314.052,20	-1.256.235,47		
<i>Short rate down</i>	1.327.999,03	1.254.995,78		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	2.452.116,93	2.288.617,05	164.221,30	121.203,36
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	33.390.393,42	32.690.785,87	2.405.015,40	2.406.601,98
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	7,34%	7,00%	6,83%	5,04%